

**PENGARUH EFEKTIVITAS TEKNIK PAPAN CERITA DALAM
MEMPRODUKSI TEKS FABEL OLEH SISWA KELAS VII SMPN 1
KUTA CANE**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :
WAHYU MAULANA
NPM :1402040062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVESITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Teknisi Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Cane

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
3. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 Februari 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

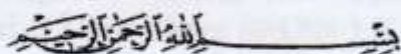
Dr. H. Elbrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-01-2019	Granti Justru Gampang pengaruh di depan.		
18-01-2019	fokus di paparan		
02-02-2019	RUBI BAB IV		
12-02-2019	ACC SIDANG		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 16 Februari 2019
Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

ABSTRAK

Wahyu Maulana. Pengaruh Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel Oleh Siswa SMPN 1 Kuta Cane.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel Oleh Siswa SMPN 1 Kuta Cane. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Cane. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga terpilih 2 kelas yaitu VII-9 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 dan VII-10 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 39 dan total keseluruhan sampel dari kedua kelas adalah 72 siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan teknik papan cerita dan pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan teknik papan cerita. Instrumen penelitian ini menggunakan tes yaitu berupa tes kemampuan siswa memproduksi teks fabel menggunakan teknik papan cerita.

Hasil penelitian ini berdasarkan presentase peringkat kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita. Presentase 72,6% dengan nilai kategori baik. Artinya kemampuan siswa ada pada tingkat baik. Sedangkan kemampuan memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita 23,1% dengan nilai kategori kurang. Artinya kemampuan siswa pada tingkat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} 9,31. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 70$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,66$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9,31 > 1,66$. Dengan demikian, hipotesis berbunyi ada Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Cane.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel Oleh Siswa SMPN 1 Kuta Cane**”. Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasullullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan sekarang. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses sarjana pendidikan (S-1) pada program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan rintangan baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun berkat usaha dan kerja keras yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata sempurna. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat luar biasa, ayahanda **SOFYAN Z.A** dan ibunda **NUR AINI** yang tidak pernah putus mendoakan anaknya, yang membesarkan, menafkahi, mengajarkan banyak hal, memberikan kasih sayang yang tulus, dan juga memotivasi anaknya pada saat terpuruk. Terima kasih yang terbesar terhadap ayahanda dan ibunda tercinta. Untuk itu penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih kepada ayah dan ibu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**, Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi
6. Bapak **Faisal Rahman Dongoran, M.Si.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi serta sebagai dosen pembimbing saya yang sangat sabar untuk membimbing saya agar sampai saat ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk adik-adik tersayang **Mayang Dwi Aspani, Firman Tio Fadilah, Alyka Azzahra**, terima kasih dukungan kalian dan Semoga dapat meraih cita-citanya.

9. Untuk Keluarga besar **PK IMM FKIP UMSU**, semoga tetap jaya dan dapat besinergi dengan Universitas.
10. Untuk sahabat rasa saudara yang luar biasa. Menemani dikala senang, sedih. Orang-orang hebat yang selalu menyibukkan diri dengan kegiatan positif , sampai kapanpun tak akan pernah kulupa. **Arie Armanda, Wahyu Maulana, Wilza Ravanelli** kenangan bersama kalian akan selalu membekas, dan banyak rindu yang terlahir untuk kalian.
11. Untuk senior sekaligus guru. Abangda **Rilwan Hadinata, M.Pd., Ikwal Pasaribu, S.Pd., M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd.**, terimakasih atas nasehat dan motivasi yang diberikan.
12. Untuk seluruh adik-adik **IMM FKIP UMSU** yang sudah membantu dan menyemangati penulis.
13. Untuk yang tersayang **Lita Anita Siregar, S.Pd.**, yang selalu setia mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi, dan orang yang meluangkan banyak waktu untuk membantu menggrjakan skripsi.
14. Untuk Adinda Rizki Ansori Manurung, Muhammad Taufik Siregar, Muwaffaq Fadhilsyah Nasution yang selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca

demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik pada umumnya dan khususnya pada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 16 Maret 2019

Nanang Suwito

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	10
A. menulis	10
1. Hakikat Menulis	10
2. Hakikat Keterampilan Menulis	11
B. Teks fabel	12
1. Pengertian teks Fabel	12
2. Sejarah Teks fabel	14
3. Unsur-unsur Cerita Fabel	16
4. Hakikat Memproduksi Teks Fabel	20
5. Ciri-ciri Teks Fabel yang Baik	21
C. Teknik <i>Storyboard</i> atau Papan Cerita	23
1. Pengertian <i>Storyboard</i> atau Papan Cerita	23
2. Langkah-langkah Teknik <i>Storyboard</i> atau Papan Cerita	24

D. Teknik <i>Storyboard</i> dalam Memproduksi Teks Fabel	26
E. Kerangka Pikiran	27
F. Hipotesis.....	28
G. Penelitian Terdahulu	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 31
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengujian Hipotesis.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	 38
A. Deskripsi Penelitian	38
1. Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita	38
2. Menghitung Mean Kelas Eksperimen.....	39
3. Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen.....	40
4. Deskripsi Pengaruh Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita	41
5. Menghitung Mean Kelas Kontrol.....	42
6. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol	42

7. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel	
Menggunakan Teknik Papann Cerita	43
B. Uji Persyaratan Analisis Data	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	45
3. Uji Normalitas Kelas Kontrol	46
4. Uji Homogenitas	47
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Kecenderungan Penelitian.....	48
E. Diskusi Hasil Penelitian	48
F. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	31
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	32
Tabel 3.3 Kategori Kompetensi Siswa.....	35
Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita	38
Tabel 4.2 Presentase Peringkat Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teks Papan Cerita	40
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita	41
Tabel 4.4 Presentase Peringkat Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita	43
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Menggunakan Teknik Papan Cerita	45
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal	53
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Siswa	54
Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa	58
Lampiran 4 Nilai Siswa.....	60
Lampiran 5 Form K-1	61
Lampiran 6 Form K-2	62
Lampiran 7 Form K-3	63
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal	64
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal	65
Lampiran 10 Surat Pernyataan	66
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	67
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	68
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 14 Surat Permohonan Pergantian Judul Skripsi	70
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Jika ada yang berbicara tentu ada yang menyimak dan jika ada yang membaca tentu ada ada yang menulis, jadi keempat keterampilan ini merupakan kegiatan yang bersatu dalam mengajarkan bahasa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu kompetensi memproduksi atau menyusun teks teks

Memproduksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan sesuatu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kata memproduksi merupakan

suatu kegiatan menghasilkan teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Salah satu kegiatan memproduksi atau menyusun teks-teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memproduksi teks fabel. Belum banyak yang mengetahui tentang teks fabel, karena teks tersebut merupakan teks baru yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Menurut Hernowo (2002) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan sedangkan menurut Tarigan (1995:3), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung dengan pihak lain. Dengan demikian menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain. Dalam Jurnal internasional oleh David yang membicarakan tentang penelitian menulis (*journal of writing research*) mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan menulis sebagai berikut *“Writing contributes uniquely to learning. Through writing we can create new possibilities not inherent to speaking and observation (Emig,1977)*. Yang berarti bahwa menulis dapat memberikan kontribusi unik untuk belajar. Melalui menulis kita dapat membuat kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak melekat pada berbicara dan observasi semata

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Walaupun tidak secara eksplisit dijelaskan, kompetensi dasari dalam Kurikulum 2013 tetap mengacu pada empat keterampilan berbahasa yang terintegrasi dan diwujudkan dalam bentuk teks baik lisan maupun tulisan

yang mana hal tersebut adalah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya banyak siswa tidak suka dengan pembelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan. Anggapan-anggapan tersebut mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis, maka perlu adanya strategi atau teknik yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks fabel. Selain menggunakan strategi atau teknik yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, suasana pembelajaran di dalam kelas harus kondusif dan menyenangkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan yang harus dicapai siswa adalah memproduksi atau menyusun teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis.

Tujuan dari pembelajaran menulis teks fabel ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan mengembangkan ide-ide menjadi sebuah cerita yang bermuatan moral. Karena teks fabel ini merupakan salah satu jenis teks naratif dengan tokoh-tokoh hewan yang memiliki sifat seperti manusia di dalamnya, siswa harus dapat memahami dengan baik bagaimana struktur teks fabel dan bagaimana cara menyusun teks fabel yang memiliki muatan nilai moral di dalamnya. Tahapan pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati struktur dan unsur kebahasaan teks fabel, menanya, menalar, mencoba menyusun teks fabel dan menyajikan teks fabel yang telah dibuat diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur.

Dalam pembelajaran menulis atau menyusun teks fabel di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, dan kendala tersebut saya temukan pada saat melaksanakan PPL disalahsatus ekolahswasta yang ada di kota Medan. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik serta strategi dalam pembelajaran sastra dalam hal menyusun teks fabel. Secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin fabulat. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menyusun teks fabel di kelas VII SMPN 1 Kuta Cane Kabupaten Aceh Tenggara, selama ini kurang efektif. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, dan berdasarkan dari hasil ulangan harian menunjukkan bahwa siswa masih mendapatkan nilai yang rendah. Dalam pembelajaran di kelas guru hanya membacakan salah satu fabel di depan kelas, sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menyusun teks fabel dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pastinya pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, hal tersebut terlihat tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menyusun teks cerita moral/ fabel. Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menyusun teks cerita dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat

kesulitan dalam menyusun katakata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk menyusun teks fabel dengan kata-kata atau bahasanya sendiri.

Melihat kondisi tersebut akhirnya penulis mempunyai ide untuk meneliti pembelajaran tersebut dengan mengefektivkan teknik *storyboard* atau papan cerita dalam pembelajaran menyusun teks ceritafabel di kelas VII. Pembelajaran menggunakan storyboard atau papan cerita adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia untuk mempercepat suatu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Melalui *storyboard* atau papan cerita yang disajikan pula siswa dirangsang untuk menggali imajinasinya dan kemudian menuangkannya dalam bentuk ceritafabel.

Sebagai implementasi dalam pembelajaran menyusun teks fabel., guru dapat menggunakan teknik *storyboard* atau papa cerita. Kaitannya dengan hal tersebut, teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menyusun teksfabel. Teknik pembelajaran ini penulis merasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sastra dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari siswa untuk menyelami penyusuna teksfabel. Oleh sebab itu, perlu upaya megefektifka pengajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peulis akan mengefektivkan teknik *storyboard* atau papan cerita. Pengefektivan teknik *storyboard* atau papan cerita) ini dapat menjadi alternatif guru pada proses pembelajaran kemampuan menyusun

teks fabel, karena dari papan cerita siswa dapat menyusun teks fabel dengan alur yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan storyboard atau papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel perlu diuji keefektifannya.
2. Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel dengan menggunakan storyboard atau papan cerita dan pembelajaran memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.
3. Kurangnya teknik yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik storyboard atau papan cerita dan pembelajaran memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.
2. Keefektifan papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa SMP kelas VII perlu diuji keefektifannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks fabel siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Cane dengan menggunakan teknik papan cerita ?
2. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks fabel siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Cane tanpa menggunakan teknik papan cerita ?
3. Bagaimana efektivitas teknik papan cerita dalam memproduksi teks fabel oleh siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Cane ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.
3. Keefektifan *storyboard* atau papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan teori dalam pembelajaran teks cerita fabel dalam mata pelajaran

bahasa Indonesia tingkat SMP. Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan menulis teks fabel dan sekaligus menambah sumbangan teknik dalam pembelajaran menulis teks fabel.
2. Manfaat Praktis Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel baik kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun kepada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Menulis

1. Hakikat Menulis

Memproduksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan sesuatu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kata memproduksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan tulisan. Akan tetapi, bukan hanya sekedar tulisan saja yang dihasilkan dari menulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berbeda halnya dengan Nurjanal (2011:22), yang mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, maksud serta tujuan menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat macam keterampilan berbahasa. Menulis memang tidak bisa dipisahkan dengan tiga

macam keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan mendengarkan), karena masing-masing keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, atau gagasan melalui media tulisan untuk dapat dibaca orang lain. Oleh sebab itu, maka dalam menulis perlu diperhatikan tentang unsur-unsur yang mengikutinya.

2. Hakikat Keterampilan Menulis

Sebelum sampai pada tujuan menulis perlu diketahui bahwa secara umum fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi kepada orang lain dengan media tulisan.

Tarigan,(2008:3)Keterampilan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Syamsi(2012: 2) dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu tujuan menulis yakni untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media tulisan. Tarigan (2008: 24) membagi tujuan menulis menjadi empat, yakni

memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, serta mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Kegiatan menulis juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan menulis menjadikan para pelajar untuk berpikir. Peck dan Schulz dalam Tarigan (2008:9) merumuskan tujuan menulis dalam pendidikan sebagai berikut, (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, (2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, serta (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

B. Teks fabel

1. Pengertian Teks Fabel

Fabel menurut Fang (2011:4-5) adalah salah satu bentuk sastra rakyat yang sangat populer. Tiap-tiap bangsa di dunia ini mempunyai cerita binatang. Misalnya saja bangsa Melayu yang memiliki cerita hampir sama, yaitu cerita kancil. Tidak hanya terdapat di tanah Melayu, tetapi juga di Jawa, India, dan Eropa. Hanya saja yang membedakan adalah tokoh binatangnya.

Cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, lengkap dengan

permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana manusia dengan bahasa manusia. Nurgiyantoro, (2005:190) Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, artinya cerita dengan tokoh manusia juga menampilkan binatang sebagai tokoh lainnya.

Diuraikan dalam bukunya Nurgiyantoro (2005:191) cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu menyebabkan pembaca menjadi lebih senang dan menikmati, dan walaupun termasuk yang terkena kritik, menjadi tidak terasa serta-merta karena baik yang memberikan kritik dan pesan maupun yang dituju adalah sama-sama binatang. Hal itu pula yang menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal

Jadi fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. Sejarah Teks Fabel

Fabel termasuk cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia

lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Teks fabel atau cerita binatang sudah ada sejak zaman dahulu, tidak hanya di Indonesia tetapi di negara-negara lain. Berikut beberapa ahli yang berpendapat mengenai asal usul atau sejarah fabel.

Diuraikan dalam bukunya Fang (2011:4) menyatakan bahwa asal-usul cerita binatang timbul dalam masyarakat yang primitif di mana saja. Dalam masyarakat primitif ini, manusia masih tinggal di dalam goa, dan setiap hari bergaul dengan binatang. Mereka juga bergantung pada binatang untuk hidup. Oleh karena itu, mereka paham betul sifat-sifat binatang. Binatang juga diberi sifat seperti manusia, yaitu dapat merasa dan berfikir. Dalam cerita binatang, biasanya ada seekor binatang yang memegang peranan penting. Binatang itu biasanya binatang yang lemah, tetapi dengan menggunakan kecerdasannya, ia dapat memperdaya binatang-binatang lain. Ada juga yang menceritakan binatang yang kuat dikalahkan oleh binatang yang kecil dan lemah.

Fabel atau cerita binatang sudah ada sejak zaman dahulu, tidak hanya tersebar di daerah-daerah di Indonesia, namun juga tersebar di negara-negara lain. Di India terkenal dengan fabel yang berjudul Jataka, Pacatantra, dan Sukasaptati. Di Indonesia terkenal dengan cerita kancil. Cerita kancil juga terdapat di negaranegara lain seperti Eropa, Tiongkok, Arab, dan masih banyak lagi negara lain. Secara garis besar, fabel yang diceritakan di negara lain kurang lebih sama, yang membedakan hanyalah tokoh utamanya. Dalam sastra Melayu dan Jawa,

binatang kancil disebut degan Pelanduk. Dalam sastra Sunda binatang yang digunakan adalah Kera. Di daerah Toraja di Sulawesi binatang yang memegang peranan penting adalah Nggasi atau Kerahantu. Di Campa, Kamboja, dan Annam, binatangnya adalah Arnab Fang(2011:5).

Jenis fabel bisa dilihat dari waktu kemunculannya. Berdasarkan hal tersebut fabel dibagi menjadi dua, yaitu fabel klasik dan fabel modern. Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui secara persis kapan waktu kemunculannya dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu yang relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang tertentu sebagai ekspresi kesastraan Nurgiyantoro, (2005:193-194). Kedua jenis fabel tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca

Pada dasarnya fabel klasik dan fabel modern tidak memiliki perbedaan yang menonjol. Hanya saja perbedaan itu terletak pada waktu penciptaannya. Fabel klasik ada sejak zaman dahulu dan fabel modern akan terus ada dan lebih banyak dijumpai di berbagai sumber seperti internet, koran, majalah, bahkan ada juga buku kumpulan fabel sebagai bacaan untuk anak-anak. Pada awalnya fabel ditujukan untuk anak-anak, dan hanya anak-anak saja yang merasa tertarik untuk membaca bacaan tersebut. Namun sekarang fabel tidak hanya untuk anak-anak melainkan orang dewasa pun juga suka membaca fabel karena ceritanya yang mudah dipahami dan ringan. Secara keseluruhan, fabel modern lebih mudah dipahami karena fabel modern lebih banyak menceritakan keadaan saat ini. Fabel

modern memang diciptakan saat ini sehingga sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masa kini.

3. Unsur-unsur Cerita Fabel

Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita Pardiyo, (2007: 94-95).

Untuk memperjelas sebuah cerita, maka teks cerita fabel memiliki unsur kebahasaan, antara lain adalah sebagai berikut, (1) Kata kerja, adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku. Kata kerja terbagi menjadi kata kerja aktif transitif yang memerlukan objek dan kata kerja aktif intransitif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, (2) Kata benda, biasanya digunakan sebagai kata ganti orang, hewan, dan benda, (3) Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata, (4) Penggunaan kata sandang *Si* dan *Sang* adalah kata yang menentukan atau membatasi kata benda. Kata sandang umumnya terletak di depan (sebelum) kata benda. Kaidah penulisan *si* dan *sang*

terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital, (5) Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu digunakan untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu, (6) Penggunaan kata penghubung *lalu, kemudian, dan akhirnya* digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks Pardiyo, (2007:107-114). Unsur kebahasaan juga memegang peranan penting dalam menghidupkan cerita.

Dalam sebuah karya haruslah terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra unsur tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur cerita yang secara langsung berada di dalam cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. unsur intrinsik tersebut diantaranya tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, alur, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh menghidupkan suatu cerita.

Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2005: 221-272) adalah :

1. Tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita berperan penting karena dalam diri tokoh inilah karakter-karakter dalam cerita akan muncul. Dalam fabel tokoh yang biasa digunakan

adalah tokoh binatang, bahkan tokoh binatang sering muncul bersama tokoh manusia. Biasanya tokoh dalam fabel yang sering muncul adalah tokoh yang baik dan tokoh jahat. Binatang yang berkarakter baik tersebut biasanya binatang kecil dan lemah, namun dengan kecerdasannya binatang itu bisa memperdaya binatang yang lain. Binatang yang berkarakter jahat biasanya adalah binatang yang berbadan besar dan buas. Meskipun demikian tidak semua tokoh binatang dalam cerita fabel berkarakter demikian.

2. Alur cerita adalah urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Alur cerita berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mulai dari konflik sampai dengan penyelesaian. Alur cerita menjadi unsur penting karena di dalam alur cerita tersebut tokoh, peristiwa, dan segala sesuatunya dikisahkan sehingga menjadi suatu cerita yang padu. Teks fabel diciptakan untuk anak-anak, maka alur cerita yang digunakan sangat sederhana agar mudah untuk dipahami. Meskipun demikian, alur dalam cerita haruslah saling berkaitan satu sama lain.
3. Latar adalah dimana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kejelasan latar yang digunakan dalam cerita membantu pembaca memahami alur yang terjadi dalam sebuah cerita. Latar dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana menunjukkan bagaimana lingkungan sosial di sekitar tokoh.

4. Sudut pandang merupakan bagaimana cara sebuah cerita tersebut dikisahkan. Sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga maha tahu, sudut pandang orang ketiga terbatas, sudut pandang objektif atau dramatik
5. tema merupakan makna dari sebuah cerita.

4. Hakikat Memproduksi Teks Fabel

pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi teks fabel artinya adalah menghasilkan teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan memproduksi terdiri dari dua bentuk, yaitu dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk lisan. Salah satu bentuk memproduksi dalam bentuk tulisan adalah memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, sedangkan kegiatan memproduksi dalam bentuk lisan diwujudkan dalam kegiatan bercerita atau berbicara

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus mampu menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang digunakan. Nurgiyantoro (2005:296) mengatakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang dialami seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya. Untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang tentunya harus melalui proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga adanya strategi atau teknik pembelajaran

yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menulis sangat penting dilakukan karena merangsang seseorang untuk berfikir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, memproduksi merupakan salah satu kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Dalam hal ini, memproduksi teks fabel adalah kegiatan menghasilkan teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis teks fabel tentunya harus selalu memperhatikan kriteria yang ditentukan agar karya yang dihasilkan adalah karya yang sesuai dengan kaidah penulisan teks fabel. Kegiatan menulis memiliki tujuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena proses komunikasi tersebut menggunakan perantara yaitu berbentuk tulisan. Selain untuk kegiatan komunikasi, menulis juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi. Menulis juga merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Komunikasi secara lisan maupun tulisan memiliki hubungan yang sangat erat, karena sifat penggunaannya saling berkaitan dalam bahasa. Oleh karena itu, media tulis atau tulisan merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi Tarigan, (2008: 20).

5. Ciri-ciri Teks fabel yang Baik

Kata memproduksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Kegiatan memproduksi terdiri dari dua bentuk, yaitu dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk lisan. Salah satu bentuk memproduksi dalam bentuk tulisan adalah memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, sedangkan kegiatan memproduksi dalam bentuk lisan diwujudkan dalam kegiatan bercerita atau berbicara.

Memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah teks atau tulisan. Setiap tulisan pastilah memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Agar tulisan seseorang dapat dipahami dan tujuan dari tulisan tersebut dapat tercapai, maka tulisan tersebut haruslah sebuah tulisan yang baik. Bagi sebagian orang menulis bukanlah menjadi sebuah kegemaran maupun hobi. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri.

Menurut Tarigan (2008: 21-22) menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut.

Untuk mengetahui tulisan tersebut baik atau tidak, maka haruslah ada ciriciri tertentu sebagai acuan dalam menilai sebuah tulisan. Adelstein dan Pival (1976: xxi) dalam Tarigan mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik yaitu (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahanbahan yang tersedia menjadi satu kesatuan yang utuh, (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas, tidak samarsamar, memanfaatkan struktur kalimat dan bahasa, (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk meyakinkan, (5) tulisan yan baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik, dan (6) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mentranskip, menggunakan ejaan, dan tanda baca, makna kata dan hubungan keterbahasaan dalam kalimat.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri tulisan yang baik menurut Darmadi (1996: 24-30) adalah (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dari organisasi yang baik, (4) ekonomis, padat isi dan padat kata, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (7) mempunyai kekuatan. Selain ciri-ciri tersebut, teks atau tulisan haruslah komunikatif agar mudah untuk di pahami oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa ciri tulisan yang baik yang telah disebutkan, maka ciri-ciri tulisan teks fabel yang baik berikut ini telah disesuaikan dengan pokokpokok yang akan diperhitungkan dalam penilaian. Pokok-pokok tersebut antara lain (1) kesesuaian cerita dengan tema, (2) kreatifitas, (3) ketuntasan cerita, (4) struktur teks jelas, (5) penyajian unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) dan pesan yang redapat di dalamnya,(6) penggunaan kata dan bahasa, (7) keterkaitan antar paragraf, dan (8) penulisan ejaan, huruf kapital, serta tanda baca.Selain itu penulisan teks cerita fabel juga harus komunikatif dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

C. Teknik Storyboard atau Papan Cerita

1. Pengertian Storyboar atau papan cerita

Menurut Wiesendanger (2001:161), *storyboard technique* atau teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan suatu latihan terstruktur yang dirancang untuk menangkap pikiran dan ide pokok dari sekelompok siswa.

Pikiran dan ide tersebut ditempelkan pada kartu-kartu kemudian ditampilkan pada suatu papan khusus yang sudah disediakan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah kumpulan ide-ide yang lebih terorganisasi dan masih mempertahankan fleksibilitas yang diperlukan oleh siswa ketika mereka menjalani berbagai tahapan dalam pemecahan masalah dan pengembangan ide. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

teknik papan cerita melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memberikan motivasi kepada penulis dan pembaca pemula. Penggunaan teknik papan cerita merupakan suatu metode yang kreatif dan efisien untuk menghasilkan pemecahan masalah-masalah yang kompleks karena teknik tersebut membagi situasi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dan memusatkan perhatian kelompok pada aspek tertentu dari suatu masalah.

2. Langkah-langkah Teknik Storyboar atau Papan Cerita

Langkah yang digunakan dalam teknik papan cerita menurut Wiesendanger (2001:165), adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6-8 kotak atau bagian
2. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
3. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka dalam bentuk gambar

4. Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draft pertama yang mereka buat.
5. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka finalnya, atau menyelesaikan karyanya
6. Siswa diperbolehkan untuk memajang karya mereka atau mempublikasikannya
7. Siswa menyampaikan cerita mereka kepada teman-teman yang lain.

Sebuah modifikasi dari teknik papan cerita adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya ke atas lembar kertas baru. Kemudian mereka mendesain sampul untuk depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku ini bisa mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. Teknik papan cerita ini bekerja secara efektif untuk pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

D. Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel

Teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf Wiesendanger, (2001:161). Dalam penelitian ini, kegiatan memproduksi teks fabel akan menggunakan teknik papan cerita.

Pembelajaran menggunakan teknik ini akan dilakukan proses modifikasi agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah langkah-langkah memproduksi teks cerita fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang akan dilakukan oleh siswa:

1. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak atau bagian.
2. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
3. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka dalam bentuk gambar.
4. Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draft pertama yang mereka buat.
5. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka finalnya, atau menyelesaikan karyanya.
6. Siswa mengembangkan kerangka gambarnya dalam bentuk paragraf teks cerita fabel.
7. Siswa mempresentasikan ceritanya di depan kelas.

Penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel/moral pada dasarnya adalah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide melalui gambar yang mereka buat dan mengembangkannya

ke dalam bentuk cerita. Guru dapat memberi berbagai macam alternatif pengembangan cerita dari gambar awal yang dibuat oleh siswa.

E. Kerangka Pikir

Memproduksi atau menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengaktualisasikan apa yang didengarkan, apa yang dibaca, serta apa yang akan dibicarakan melalui media tulisan. Menulis bisa juga dikatakan sebagai salah satu bentuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau ide melalui media tulisan. Sama seperti halnya dengan berbicara, hanya saja menulis menggunakan media tulisan.

Siswa di sekolah diharapkan dapat untuk mengeluarkan ide atau pikiran mereka ke dalam tulisan baik dalam bentuk catatan ataupun cerita. Siswa sekarang cenderung malas untuk menulis. Kendala yang sering dihadapi oleh mereka yakni karena tidak bisa menulis. Sebenarnya bukan karena tidak bisa menulis, tetapi belum mampu bagaimana merencanakan apa yang hendak ditulis.

Seperti halnya tesk cerita fabel/moral, jika tidak mengetahui apa yang hendak ditulis, maka siswa tidak akan bisa menulis. Artinya perlu sebuah cara untuk membimbing siswa dari sebelum menulis tesk cerita fabel/moral sampai siswa tersebut dapat menghasilkan sebuah tesk cerita fabel/moral. Guru dapat membimbing siswa dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan bersifat menyenangkan.

Siswa SMPN Kelas VII Kuta cane berada dalam masa menginjak remaja yang kadang penuh dengan emosi karena ingin mencari jati diri mereka.

Pelampiasan emosi tersebut beragam. Sebagai seorang guru, hendaknya mempunyai sebuah strategi untuk membantu mereka dalam mengontrol emosi. Salah satunya yakni dengan cara menggambar yang meliputi pada teknik papan cerita .

Storyboard atau papan cerita tentunya punya maksud dan makna tersendiri dalam menyampaikan sebuah maksud atau cerita. Oleh karena itu, kegiatan dengan storyboard atau papan cerita bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan sebuah ide cerita. Melalui teknik storyboard atau papan cerita, siswa diajak untuk menggambar sekaligus menyusun sebuah cerita. Hal ini dirasa akan memudahkan siswa untuk menulis cerita karena sudah memiliki gambaran sebagai jalan cerita yang akan dibuatnya.

F. Hipotesis

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane. Teknik Papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *story board* ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Dan penelitian tersebut sukses dilakukan dan penelitian ini saya lakukan kembali dengan tujuan untuk penulisan teks

fabel. penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Vita Marlia (2015) yang berjudul “Penerapan Teknik Papan Cerita (*Storyboard*) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung)” dengan kesimpulan bahwa dengan menggunakan *storyboard* siswa terampil menulis cerpen dengan kalimat perfekt. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tyas Dwijayanti yang berjudul “Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kemranjen Banyumas”, dengan kesimpulan bahwa teknik storyboard atau papan cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri Kemranjen Banyumas. Penelitian ini dibuat untuk menguji keefektifitasan teknik storyboard atau papan cerita dalam menyusun atau memproduksi teks cerita fabel. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembelajaran yang dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya hanya sampai pada pembelajaran menulis narasi tetapi pada penelitian ini lebih memusatkan pada pembelajaran menulis teks cerita fabel. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah “Efektivitas teknik papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMPN 1 Kuta Cane, yang berlokasi jalan Pelajar No 240 Kelurahan Gumpang Jaya, Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Waktu proses dan penelitian dimulai dari bulan November sampai April berikut uraiannya :

Tabel 3.1. Rancangan penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan / Minggu																							
		September				Okteber				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																				
2	Persetujuan judul					■																			
3	Peulisan proposal						■	■	■																
4	Bimbingan proposal								■	■	■														
5	Semiar proposal											■													
6	Perbaikan proposal												■	■											
7	Riset / peelitian													■	■	■									
8	Bimbingan skripsi																■	■	■						
9	Persetujan skripsi																		■	■	■				
10	Ujian Skripsi																							■	

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane yaitu kelas, VIII C. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *simplerandom sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi. Jadi, seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel secara acak tersebut digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini didapat dari hasil pengundian kelas populasi.

Tabel 3.2: Populasi dan Sampel

Sampel penelitian di SMPN 1 Kuta Cane		
Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelas
Kelas VIII C	39 Siswa	Kelas kontrol
Kelas VIII D	33 Siswa	Kelas eksperimen

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan dua kelompok penelitian kuasi eksperimen. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen. Metode ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan perlakuan pada kedua kelompok siswa yakni kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen menerapkan model papan cerita sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan papan cerita

Menurut Sugiyono (2013 : 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam kaitanya terdapat hubungan antar variabel, Sugiyono (2009 : 11) kembali menjelaskan penelitian eksperimen melihat pengaruh suatu hal terhadap objek sehingga dalam

penelitiannya ada variabel independen dan dependen, yang kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan ciri dan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan melaksanakan perlakuan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

No	Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post Tes
1	R_1	VII-9	X_1	Q_1
2	R_2	VII-10	X_2	Q_2

Keterangan :

R_1 : Kelompok Eksperimen

R_2 : Kelompok Kontrol

X_1 : Menggunakan teknik papan cerita

X_2 : Tanpa menggunakan teknik papan cerita

Q_1 : Tes untuk kelas eksperimen

Q_2 : Tes untuk kelas kontrol

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan di analisis baik secara deskripsi maupun analisis statistik. Variabel tersebut dikelompokkan ke dalam variabel yang mempengaruhi (independen) yang dilambangkan X dan variabel

yang dipengaruhi (dependen) yang dilambangkan Y. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X_1 : kemampuan siswa memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita .
2. Variabel X_2 : Kemampuan siswa memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini , penelitian ini menggunakan alat untuk memperoleh data yang akurat. Dalam melaksanakan suatu penelitian memerlukan data.

Aspek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	3
	Ketuntasan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi,koda).	2
	Penyajian unsur cerita berupa tokoh, latar, suasana,dan amanat.	1
	Terdapat pesan yang dapat diambil	2
Bahasa dan kosa kata	Penggunaan kata tepat (kata kerja, sifat, benda, sandang, hubung).	1
	Keterkaitan antar paragraf	1
	Bahasa yang digunakan komunikatif.	1
Mekanik	Penulisan ejaan, huruf kapital, rapi dan bisa dibaca dengan jelas.	1
Jumlah		18

Nilai Akhir : $\frac{\text{perolehan skor} \times \text{skor ideal (100)}}{\text{Skor maksimal}}$

Untuk mengetahui kategori efektivitas kemampuan memproduksi teks fabel digunakan standar skor sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Kompetensi Siswa

Angka	keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengolah data agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengolahan data sebagai berikut :

1. Menentukan skor atau nilai mentah tiap-tiap anggota sampel baik untuk VII-10 maupun VII-9.
2. Mencari hasil mean hasil tes siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik papan cerita dengan metode ceramah dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah X^2

N = Jumlah sampel

4. Masukkan mean dan standar deviasi dalam tabel konversi
5. Mencari besar perbedaan memproduksi teks fabel pada kelas eksperimen dan kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh sudijono (2012 ;181) :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{x \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(N-1)S_1^2 + (n_1-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas Kontrol

S_1^2 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkatan kepercayaan 0,05% dan $dk = n^1 + n^2 - 2$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian adanya efektivitas teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan pengertian tidak adanya efektivitas teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel, yaitu variabel bebas yang merupakan teknik papan cerita dan variabel terikat yang merupakan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan teknik papan cerita.

Setelah dilakukan tes memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017-2018.

1. Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita

Perolehan data dari hasil tes kemampuan menulis teks fabel untuk kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah Skor	Postes	
		1	2	3	4	5	6		X_1	X_1^2
1	Abdul Razak	2	3	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
2	Alya Febrian Hrp	3	2	2	2	1	2	12	75	5625
3	Anggi Atika Fadlina	3	3	3	3	3	3	18	100	10000
4	Anggi Wahyu	2	3	3	2	2	1	13	81,25	6601,56
5	Bakti Anugrah P	2	3	1	2	1	2	11	68,75	4726,56
6	Della Afriani	3	2	1	3	1	2	12	75	5625

7	Dwi Helsa Putri	2	1	2	2	2	2	11	68,75	4726,56
8	Febriansyah	2	2	2	1	2	1	10	62,5	3906,25
9	Ihsan Syahputra C	3	2	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
10	Khairatul Nisa	2	1	2	1	2	2	10	62,5	3906,25
11	M. Abdillah	2	2	2	2	2	2	12	75	5625
12	M. Afik Syazwan	2	2	2	2	1	2	11	68,75	472,56
13	Nadila Adha SP	2	1	2	2	2	2	10	62,5	3906,25
14	Putri Agustina	1	2	2	1	2	1	9	56,25	3164,06
15	Putri Annisa	2	3	2	2	2	2	13	81,25	6601,56
16	Rahma Danita	3	3	3	3	3	3	13	81,25	6601,56
17	Revaldo Romeo	3	2	3	2	2	3	15	93,75	8789,06
18	Risma Melati Putri	3	2	3	2	3	2	15	93,75	8789,06
19	Selvi Yanti	2	1	2	2	1	1	9	56,25	3164,06
20	Tamara Rizki	2	2	2	3	1	2	12	75	5625
21	Tania Madya Sasti	3	2	2	1	2	1	11	66,75	4726,56
22	Tika May Ariani	2	2	2	3	1	3	13	81,25	6601,56
23	Ulvi Rahmadani	3	2	2	2	2	1	12	75	5625
24	Ulan Basmalah	2	2	2	2	1	2	11	66,75	4726,25
25	Vivi Febrianti	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
26	Winda Nasution	2	1	1	1	2	1	8	50	2500
27	Wulandari	2	2	1	2	1	1	9	50	2500
28	Yulia Rismayani	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,56
29	Yuli Permata Sari	2	3	3	2	2	2	14	87,5	7656,25
30	Yunita Pratiwi	2	3	2	3	1	3	14	87,5	7656,25
31	Yongki Ridwan	3	3	2	2	1	2	12	75	5625
32	Zailani SKD	2	3	3	2	1	3	14	87,5	7656,25
33	Zulham Manaf Selian	2	2	2	2	2	1	11	66,75	4726,25
	Jumlah								2375	178.124,96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan jumlah skor akhir kemampuan memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah adalah 37,5

2. Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka setiap skor tersebut di jumlahkan untuk *mean*. Dalam hal ini menggunakan rumus yang dikemukakan sudjono (2009:80)

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2375}{39}$$

$$M_x = 71,96$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 71,96 maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

3. Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi. Untuk standar deviasi menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\sum X^2} \\ &= \sqrt{\frac{178.124,96}{39}} \\ &= \frac{422,04}{33} \\ &= 12,78 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas diketahui bahwa hasil standar deviasi kelas eskperimen adalah 12,78. Untuk melihat kategori penilaian dalam bentuk presentasi yang dihasilkan oleh siswa maka nilai dimasukkan kedalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Dengan Menggunakan Teks Papan Cerita

Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
80-100	12	36,4%	Baik Sekali
66-79	12	36,4%	Baik
56-65	5	15,2%	Cukup
40-55	4	12%	Sangat Kurang
<40	-	-	
Total	33		

Berdasarkan tabel diatas jika di konversikan dengan pringkatkan presentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 85,7% (10 orang) memperoleh kaetogeri baik sekali, 4,29% (5 orang) kategori baik, 7,14% (6 orang) kategori cukup, dan 0,25% (7 orang) kategori sangat kurang. Dari tabel diatas dapat dilihat normal atau tidak normalnya hasil kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel menggunakan teknik papan cerita.

4. Deskripsi Pengaruh Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita adalaah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah Skor	Postes	
		1	2	3	4	5	6		X_1	X_1^2
1	Ali Muslim Selian	3	1	2	2	1	1	10	62,5	3906,25
2	Alya Anggraini	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
3	Anggi Maya Sari	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
4	Angraini Desky	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
5	Bakri Selian	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
6	Della Hayati	3	2	2	1	1	1	10	62,5	3906,25
7	Dewi Kumala Sari	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
8	Febri Aulia	3	1	1	1	1	1	8	50	2500
9	Ihsan Yudha Pratama	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
10	Khairani Utari	3	1	1	1	1	1	9	56,25	3164,06
11	Mario Pasaribu	3	2	1	1	1	2	11	68,75	4726,56
12	M. Afrizal	2	1	2	1	1	1	8	50	2500
13	Nadia Sani	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
14	Purnama Sari	3	2	2	2	2	3	14	87,5	7626,25
15	Putri Nagita	2	1	2	1	1	2	10	62,5	3906,25
16	Raihan Puspita SKD	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
17	Renaldi Selian	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
18	Rina Putri Irviyanti	2	2	1	1	1	1	8	50	2500

19	Ridwan Syarif	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
20	Rilwan Hadinata	2	2	1	2	1	2	10	62,5	3906,25
21	Reza Kurniawan	3	1	1	1	1	1	8	50	2500
22	Sheila Agustina	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
23	Selvi Susilawati	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
24	Susi Widyawati	2	2	1	1	1	1	8	50	2500
25	Tiara Apriliya	3	2	1	2	1	2	11	68,75	4726,56
26	Tari Hayati	2	1	1	2	1	1	8	50	2500
27	Tina Desky	2	2	1	1	1	1	8	50	2500
28	Ulvi Mardianti	1	1	1	1	1	1	6	37,5	1406,25
29	Uli Ummairah	3	1	1	1	1	2	9	56,25	3164,06
30	Vina Utami	1	1	-	-	1	1	4	25	625
31	Verry Hariansyah	2	1	1	-	-	1	5	31,25	976,56
32	Verdian Humbala	2	1	1	1	1	2	8	50	2500
33	Wahyu Wardhanu	2	2	2	1	1	2	10	62,5	3906,25
34	Wawan Gunawan	1	-	1	-	1	1	4	25	625
35	Welly Siswanto	2	2	1	1	1	2	9	56,25	3164,06
36	Wulantika	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
37	Zami Nasution	3	2	2	2	2	3	14	87,5	7626,25
38	Zailani Selian	3	2	1	1	1	1	9	56,25	3164,06
39	Zakaria Mustafa	2	1	1	1	1	1	7	43,75	1914,06
	Jumlah								188,5	100.351,25

Berdasarkan hasil tabel kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita diperoleh skor tertinggi 35 dan skor terendah 20.

5. Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa dikelas kontrol, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *Mean* penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{188,5}{39}$$

$$M_x = 48,397$$

Setelah mean diketahui 58,57 maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi.

6. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\sum X^2} \\
 &= \sqrt{\frac{100351,52}{39}} \\
 &= \frac{316,78}{39} \\
 &= 8,12
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah 0,124 adapun presentase setiap peringkat nilai kemampuan siswa memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Prensatase Peringkat Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita

Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
80-100	1	2,6%	Baik Sekali
66-79	2	5,1%	Baik
56-65	9	23%	Cukup
40-55	19	48,7%	Sangat Kurang
<40	8	20,5%	
TOTAL	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas jika di konversikan dengan peringkat presentase nilai pada kelas kontrol yaitu 7,14 % (2 orang) memperoleh kategori baik sekali, 4,29% (5 orang) memperoleh baik, 8,57% (10 orang) memperoleh cukup, dan 71,43% (11 orang) memperoleh sangat kurang.

Dari tabel diatas dapat dilihat normal atau tidak normalnya presentase nilai kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.

7. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Fabel Menggunakan Teknik Papan Cerita

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai tiap tipe variabel,selanjutnya dicari pengaruh induktif kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel. Dalam hal ini penulis melakukan perbandingan antara kemampuan siswa memproduksi teks fabel menggunakan teknik papan cerita dengan kemampuan siswa memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita untuk itu penulis menggunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2}$$

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data diperoleh

$$X_1 = 71,96 \quad SD = 12,78 \quad SD^1 = 1 \quad N = 33$$

$$X_2 = 48,39 \quad SD = 8,12 \quad SD^2 = 65,61 \quad N = 39$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(33 - 1)163,32 + (39 - 1)65,93}{43 + 39 - 2} \\ &= \frac{5226,24 + 2505,34}{70} \\ &= 116,31 \\ &= \sqrt{116,31} \end{aligned}$$

$$= 10,78$$

Maka :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{71,96 - 48,39}{10,78 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{39}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{23,75}{10,78 \sqrt{0,03 + 0,2564}}$$

$$T_{hitung} = \frac{23,75}{10,78 \sqrt{0,05564}}$$

$$T_{hitung} = \frac{23,57}{2,53}$$

$$T_{hitung} = 9,31$$

Jadi nilai T_{hitung} adalah 9,31

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi syarat uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data kemampuan memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita dilakukan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = Z_{tabel} + 0,5$$

- c. Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{F \text{ kumulatif}}{N}$$

- d. Tentukan nilai L_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$L_{hitung} = (F(Z_i) - S(Z_i))$$

2. Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok eksperimen kemampuan siswa memproduksi teks fabel menggunakan teknik papan cerita. Diketahui nilai rata-rata eksperimen $X_1 = 71,96$, $SD = 12,78$ dan $N = 33$

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Menggunakan Teknik Papan Cerita

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	37,5	2	2	-2,69	0,0040	-0,496	0,06	0,556
2	50	2	4	-1,71	0,0401	-0,4599	-0,12	0,5799
3	56,25	2	6	-1,22	0,1056	-0,3944	0,18	0,5744
4	62,75	3	9	-0,72	0,2266	-0,2266	0,27	0,5454
5	68,75	6	15	-0,25	0,4033	-0,0967	0,45	0,5467
6	75	6	21	0,23	0,5967	0,0967	0,63	-0,5333
7	81,25	6	27	0,72	0,7734	0,2734	0,81	-0,5366
8	87,5	3	30	1,21	0,8944	0,3944	0,9	-0,5056
9	93,75	2	32	1,7	0,9599	0,4533	0,96	-0,5067
10	100	1	33	2,19	0,9842	0,4842	1	0,5158

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan dari daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{33}} = \frac{0,886}{5,74} = 0,1534$$

Dengan demikian diperoleh L_{hitung} atau $0,5158 < 0,1534$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan teknik papan cerita berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok kontrol kemampuan memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita. Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol $X_2 = 48,39$, $SD = 8,12$ dan $N = 39$

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Fabel Tanpa Menggunakan Teknik Papan Cerita

No	X_1	F	F_{kum}	Z_i	Tabel Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	25	2	2	-2,88	0,0022	-0,4978	0,051	0,5488
2	31,25	1	3	-2,11	0,0158	-0,4842	0,76	0,5602
3	37,5	5	8	-1,34	0,0885	-0,4115	0,205	0,6165
4	43,75	11	19	-0,57	0,2912	-0,2088	0,487	0,6958
5	50	8	27	0,19	0,5596	0,0596	0,692	-0,096
6	56,25	3	30	0,97	0,8289	0,3289	0,769	-0,4401
7	62,5	6	36	1,74	0,9599	0,4599	0,923	-0,4631
8	68,75	2	38	2,51	0,9946	0,4946	0,974	-0,4794
9	87,5	1	39	2,83	0,9978	0,4978	1	-0,5022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan dari daftar Nilai untuk uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 39$

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{39}} = \frac{0,886}{6,2} = 0,1429$$

Dengan demikian diperoleh L_{hitung}, L_{tabel} atau $-0,5022 < 0,1429$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita berasal dari kelompok yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dan untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan dua varian yaitu uji F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, dengan derajat kebebasan pembilang $= (n_1 - 1)$ dan kebebasan penyebut $= (n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ perhitungannya sebagai berikut :

$$X_1 = 71,96 \quad SD = 12/78 \quad SD^1 = 163,32 \quad N = 33$$

$$X_2 = 48,39 \quad SD = 8,12 \quad SD^2 = 65,61 \quad N = 39$$

Maka :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{163,32}{65,61} = 2,489$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{33-1}{39-1}$$

Berdasarkan dk pembilang $33-1 = 32$ dan dk penyebut $39-1 = 38$ dapat dilihat dalam $F_{tabel} 2,87$ jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,489 < 2,87$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang dimiliki dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah T_{hitung} diperoleh, dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan $dk = N_1 + N_2 = 70$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $T_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,31 > 1,66$. Berdasarkan perhitungan diatas maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Cane” .

D. Kecenderungan Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan memproduksi teks fabel yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol, kecenderungan yang jelas yakni dikelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu kelas VII SMPN 1 Kuta Cane dengan nilai rata-rata 71,96.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks fabel pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil posttes dari kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik papan cerita memperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks fabel yaitu 71,96 dalam kategori baik, sementara kelompok kontrol dengan tanpa menggunakan teknik papan cerita memperoleh nilai rata-rata 48,397 dalam kategori cukup. Prolehan *mean* ini menandakan bahwa kelompok menggunakan teknik papan

cerita lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok tanpa menggunakan teknik papann cerita.

2. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,489 < 2,87$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya data yang diperoleh dapat mewakili populasi.
3. Kedua kelas mendapatkan nilai rapat-rapat yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik papan cerita lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel.
4. Model teknik papan cerita lebih efektif digunakan dalam kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel oleh siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Cane. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji "t" yaitu t_{hasil} dikonsultasikan t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,31 > 1,66$ sehingga alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu kiranya dipahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan hasil kemampuan mengenai pembelajaran teks fabel. Selain itu perlu disadari bahwa keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh model pembelajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar, situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Karena kebaikan suatu model dalam pengajaran memang bersumber dari segi materi, guru, dan siswa yang belajar. Artinya bila model itu digunakan pada situasi lain atau atau

digunakan oleh guru lain hasilnya belum tentulah sama. Hasil penelitian ini menunjukkan model teknik papan cerita lebih baik dari pada tanpa menggunakan teknik papan cerita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita memperoleh *mean* 71,96 termasuk dalam kategori B (baik).
2. Kemampuan siswa memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita memperoleh *mean* 48,397 termasuk dalam kategori C (cukup).
3. Menggunakan teknik papan cerita lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Kepada siswa SMPN 1 Kuta Cane disarankan agar lebih meningkatkan hasil belajar memproduksi teks fabel melalui kebiasaan menulis. Jika kurang mengerti bertanya pada guru bahasa indonesia atau lebih giat dalam berlatih menulis.
2. Kepada guru bahasa indonesia untuk disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks fabel dan menggunakan berbagai model-

model dalam pembelajaran yang ada salah satunya menggunakan teknik papan cerita.

3. Kepada pihak sekolah disarankan menambah pembendaharaan buku di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armistany, Petra. 2009. Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Jogonalan, Klaten. Arsyad,
- Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta:
- Dwijayanti, Tyas. 2012. Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/9528/> diunduh pada 6 Desember 2017
- Fang, Liaw Yock. 2011. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hernowo, 2002, *Mengikat Makna*, Bandung: Kaifa
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjanal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- M.S, Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa: Teaching Genre-Based Writing*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka. Sari,
- Timur Anggita. 2010. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pajangan, Bantul.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syamsi, Kastam. 2012. Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP. <http://eprints.uny.ac.id/9583/> diunduh pada 7 Desember 2017 jam 19.34

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Weisandeger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus, Ohio: Merrill.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (BAB III)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Kuta Cane
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ Semester Satu
Materi Pokok	: Teks cerita fabel
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 X 40 menit)

A. **Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budi (masukkan indikator yang sesuai)=ki1=religius
- 1.2 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit (masukkan indikator) (KI 2, Sikap)
- 1.3 Memahami teks cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan (KI 3, Pengetahuan)

Indikator :

1. Memahami isi teks cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan
2. Memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel
3. Menangkap makna teks cerita fabel baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

1. Menyusun teks cerita fabel dengan bahasa sendiri
2. Mengidentifikasi kekurangan teks cerita fabel

C. **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui membaca teks cerita fabel, peserta didik dapat **memahami** isi teks cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan
2. Melalui membaca teks cerita fabel, peserta didik dapat **memahami** unsur kebahasaan teks cerita fabel.
3. Setelah mengamati teks cerita fabel, peserta didik dapat **menyusun** teks cerita fabel
4. Peserta didik dapat **mengidentifikasi** kekurangan teks cerita fabel

D. **Materi Pokok**

- Teks Cerita Fabel
- Unsur Kebahasaan

- Langkah-langkah menyusun teks cerita fabel
- Menyusun teks cerita fabel

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : Ceramah

F. Media, Alat dan Sumber

1. Media Pembelajaran

- Gambar Binatang yang ada disekitar
- Teks Cerita Fabel

2. Alat dan Bahan

- **Laptop, LCD**
- Teks Cerita Fabel

3. Sumber

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (boleh tambah sumber yang lain)
- [Http.CeritadarahWakatobi.blogspot.com](http://CeritadarahWakatobi.blogspot.com)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Berdoa bersama.(KI 1)
2. Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk belajar.=bertanya keadaan siswa
3. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal siswa dan materi yang telah diajarkan.
4. Menjelaskan manfaat mempelajari KD 3.1 dan 4.1
5. Menampilkan gambar binatang yang ada (semut)
6. Menjelaskan tujuan pembelajaran
7. Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (wajib)

Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

1. Peserta didik mengamati gambar Kupu-Kupu yang ditampilkan
2. Peserta didik mengamati/ membaca teks cerita fabel (hal. 5-6)"Kupu-Kupu Berhati Mulia"

Menanya

1. Peserta didik menanyakan tentang hewan yang diamati
2. Peserta didik mengidentifikasi isi teks cerita fabel "kupu-kupu berhati mulia"
3. Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan unsur kebahasaan dan cara menyusun teks cerita fabel dengan bahasa sendiri

Mengumpulkan Informasi

1. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan bacaan
3. Peserta didik mencari kata kerja yang ada dalam teks cerita "kupu-kupu berhati mulia"

Mengasosiasi

1. Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan isi teks dan kata kerja yang ditemukan
2. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun teks cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar dengan bahasa sendiri
3. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi kekurangan teks yang telah dibuat.

Mengomunikasikan

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
2. Setiap kelompok diberi kesempatan menanggapi/ menyampaikan ide berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan.
3. Hasil kegiatan kelompok ditempelkan di papan mading kelas dan dipublikasikan ke *web* sekolah(<http://smpkitasemua.blogspot.com>)

Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks cerita fabel
2. Peserta didik menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran.
3. Peserta didik diberi tugas rumah untuk menyusun cerita fabel tentang binatang yang ada disekitar rumahnya

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

- a. Teknik : Pengamatan Sikap
- b. Bentuk : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen

Lembar Observasi = YANG HARUS DIBAWA KE KELAS

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN																SKOR	NILAI	konversi	
		SPRITUAL				JUJUR				DISIPLIN				TANGGUNG JAWAB							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ANI			3			2					3				3		11	68.75	2.75	B
2	BUDI																				

Rubrik

Deskripsi Kegiatan Siswa	Skor
Selalu	4
Sering	3
Cukup	2
Kurang	1

Pedoman Penilaian sikap:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (12)}} \times 100$

Konversi nilai = $(\text{nilai} / 100) \times 4$

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes tertulis
b. Bentuk : Uraian
c. Instrumen :

1. Bacalah teks prosedur “Pencangkakan Tanaman” dan jawablah pertanyaan bacaan nomor 1, 2 dan 7! (Hal. 68-69)
2. Tulislah kata-kata berantonim dan bersinonim kemudian carilah makna kata berantonim dan bersinonim yang telah kamu temukan !

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Ketepatan Menjawab Soal	Ketepatan mengisi kolom kata kerja	Skor	Nilai	Konversi
1.	V	V	3	3	B+
2.					
3.	Dst.					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menjawab pertanyaan benar semua	4
	Siswa menjawab pertanyaan hampir benar semua	3
	Siswa menjawab pertanyaan sedikit yang benar	2
	Siswa menjawab pertanyaan tidak ada yang benar	1
2.	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 4	4
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 3	3
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 2	2
	Siswa menuliskan kata kerja aktif transitif dan intransitif masing-masing 1 atau tidak ada	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 100$$

$$\text{Konversi nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

3. Penilaian Keterampilan

- Teknik : tes unjuk kerja
Bentuk : Tes lisan
Instrumen :

1. Susunlah teks cerita fabel (binatang yang ada di sekitar)!
2. Identifikasilah kekurangan pada teks cerita fabel yang telah anda susun!

Lembar Kerja:

No.	Nama Siswa	Struktur Teks	Identifikasi kekurangan	Skor	Nilai	Konversi
1.					
2.	...					
3.	Dst					

Rubrik

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa menyusun teks prosedur runtut dan logis	4
	Siswa menyusun teks prosedur cukup runtut dan cukup logis	3
	Siswa menyusun teks prosedur kurang runtut dan kurang logis	2
	Siswa menyusun teks prosedur tidak runtut dan tidak logis	1
2.	Siswa dapat mengidentifikasi 4 kekurangan teks prosedur	4
	Siswa dapat mengidentifikasi 3 kekurangan teks prosedur	3
	Siswa dapat mengidentifikasi 2 kekurangan teks prosedur	2
	Siswa dapat mengidentifikasi 1 kekurangan teks prosedur	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (8)}} \times 4 =$$

$$\text{Konversi nilai} = (\text{nilai}/100) \times 4$$

Kutacane, Agustus
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Wahyu Maulana



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-Mail: fkip@umhsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3.14

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Mu 5/12-2017 ABJ</i>	Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	<i>[Signature]</i>
	Pengaruh Teknik Story Board terhadap Keterampilan Menulis Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	
	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Teknik Story Board Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2017

Hormat Pemohon,

[Signature]
Wahyu Maulana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3.14

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>AM</i> <i>5/12-2017</i> <i>AM</i>	Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	<i>[Signature]</i> <i>12/12/2017</i>
	Pengaruh Teknik Story Board terhadap Keterampilan Menulis Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	
	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Teknik Story Board Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2017
Hormat Pemohon,

[Signature]
Wahyu Maulana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3.14

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Alu 2017</i> <i>Alu</i>	Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	<i>Alu 2017</i> <i>Alu</i>
	Pengaruh Teknik Story Board terhadap Keterampilan Menulis Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	
	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Teknik Story Board Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Cane Tahun Pembelajaran 2017 - 2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2017

Hormat Pemohon,

Wahyu Maulana
Wahyu Maulana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Wahyu Maulana
 N.P.M : 1402040062
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26-8-2018	Revisi BAB I, II, III	
30-7-2018	Revisi BAB II	
5-8-2018	Revisi BAB VII, dan tambahkan buku referensi	
13-8-2018	Ace proposal "Apabila telah direvisi bila fs sudah dapat utuh didaftarkan kean pd panitia seminar proposal"	

Medan, 13 Agustus 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

(Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Wahyu Maulana
N.P.M : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

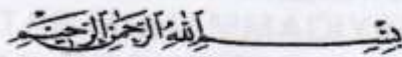


Wahyu Maulana

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018


Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Maulana

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel
oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

Pada hari Senin, tanggal 20 Agustus, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,


Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Dasar Terpercaya

urat ini agar disebutkan
jalnya

Nomor : 4105 /II.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 24 Muharram 1440 H
 04 Oktober 2018 M

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri Kuta Cane,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Negeri Kutacane yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : WAHYU MAULANA
 N P M : 1402040062
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri Kuta Cane

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan 1

[Signature]
 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

** Pertiinggal **



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 1 KUTACANE

Jalan Pelajar No. 240 Telp. (0629) 21565 Kutacane

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 239 / SK / III.2 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kutacane menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU MAULANA
Prodi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
NIM : 1402040062
Fakultas : FKIP-UMSU
Alamat : Perumaha Nuangsa Indah Kuta Galuh , Kec. Lawe Bulan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan bahan akhir skripsi dengan judul "*Efektivitas Teknik Papan Cerita Dalam Memproduksi Teks Fable Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kutacane*" dari tanggal 06 s/d 08 Oktober 2018 pada SMP Negeri 1 Kutacane.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 08 Oktober 2018
Kec. Lawe Bulan

Drs. INDIRA
NIP. 19660813 200701 1006
Nomor : 421/236/III.2/2018
Tanggal, 01 Oktober 2018





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wahyu Maulana
NPM : 1402040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel
oleh Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Cane

Menjadi:

Pengaruh Efektivitas Teknik Papan Cerita dalam Memproduksi Teks Fabel
oleh Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuta Cane

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2019

Hormat Pemohon

Wahyu Maulana

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI

1. Nama : Wahyu Maulana
2. NPM : 1402040062
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Warga Negara : Indonesia
5. Status : Lajang
6. T.T.L : Kutacane, 17 Juli 1996
7. Alamat : Jl. Mandor

DAFTAR ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Marzuki
- b. Nama Ibu : Muliati Hanum

PENDIDIKAN FORMAL

- a. 2002 – 2007 : MIS Babel
- b. 2008 – 2010 : SMPN 1 Kutacane
- c. 2011 – 2013 : SMAN 1 Kutacane
- d. 2014 – sekarang : Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Wahyu Maulana